

PERAN WARGA DALAM REVITALISASI SISKAMLING DI TENGAH PANDEMI COVID-19 SEBAGAI UPAYA MENJAGA KEAMANAN LINGKUNGAN

Nida Khoirunisa

Prodi S1 Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang

nida.khoirunisa.1907516@students.um.ac.id

Diterima Redaksi: 18-03-2021 | Selesai Direvisi: 14-05-2021 | Diterbitkan Online 04-06-2021

Abstract

Since the Covid-19 pandemic, crime in the community has continued to increase. Kerep Village was appointed by the Kediri City Police Chief to run the Kampung Tangguh Program. In implementing the Kampung Tangguh program, Kerep Village strengthens environmental security by revitalizing the siskamling program that had been on a long halt. The purpose of this study was to analyze the role of the residents of Kerep Village RT 04 RW 03 in the revitalization of the Siskamling program using Max Weber's Social Action theory and to analyze the obstacles faced by residents in the revitalization program of the system. The method used in this research is descriptive qualitative method. The results showed that the role of Kerep Village residents in the revitalization of security systems in the midst of the Covid-19 pandemic included participating in deliberations on the establishment of environmental security posts, voluntary work for the establishment of environmental security posts, and night patrols. Meanwhile, the obstacles faced by residents in carrying out the program are that there are still people who are not active in running night patrols, communication between residents is still not well established, there is no socialization on the use of kentongan, and security tools are still not available.

Key word: siskamling, role, action

Abstrak

Sejak terjadi pandemi Covid-19 tindak kejahatan di masyarakat terus meningkat. Desa Kerep ditunjuk oleh Kapolres Kediri Kota untuk menjalankan program kampung tangguh. Dalam penerapan program kampung tangguh tersebut Desa Kerep memperkuat keamanan lingkungan dengan revitalisasi program Siskamling yang sempat berhenti lama. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis peran warga Desa Kerep RT 04 RW 03 dalam revitalisasi program Siskamling menggunakan teori Tindakan Sosial Max Weber serta menganalisis kendala yang dihadapi warga dalam program revitalisasi Siskamling tersebut. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran warga Desa Kerep dalam revitalisasi Siskamling di tengah pandemi Covid-19 antara lain ikut serta dalam musyawarah pendirian pos keamanan lingkungan, Siskamling bakti pendirian pos keamanan lingkungan, serta ronda malam. Sementara itu kendala yang dihadapi warga dalam menjalankan program tersebut adalah masih terdapat warga yang kurang aktif menjalankan ronda malam, komunikasi antar warga masih belum terjalin dengan baik, belum ada sosialisasi pemanfaatan kentongan, serta alat keamanan masih belum tersedia.

Kata kunci: *siskamling, peran, tindakan*

Pendahuluan

Merebaknya virus Covid-19 di berbagai wilayah di Indonesia menyebabkan banyak warga yang kehilangan mata pencaharian mereka. Banyak terjadi pemutusan hubungan kerja (PHK) terhadap para karyawan pabrik, penutupan objek wisata untuk menghindari kerumunan, serta banyak pedagang tidak dapat berjualan karena sepi pembeli, sehingga diwaspadai terjadinya peningkatan tindak kejahatan di lingkungan seperti pencurian dan perampokan. Kombes Asep Adi Saputra selaku Kepala Bagian Penerangan Umum POLRI menuturkan bahwa selama pandemi covid-19 berlangsung di Indonesia telah terjadi peningkatan angka kriminalitas di masyarakat sebanyak 11,8 persen pada minggu ke 15 dan minggu ke 16 di masa pandemi. Sementara itu angka kriminalitas didominasi oleh tindak pencurian dan pemberatan (humas.polri.go.id). Berdasarkan keterangan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa selama masa pandemi covid-19 telah terjadi peningkatan angka kriminalitas dalam cakupan nasional dan diperlukan adanya upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Beragam kebijakan baru dibentuk oleh pemerintah guna memutus penyebaran virus Covid-19. Salah satu program yang dijalankan pemerintah adalah program “Kampung Tangguh”. Polres Kota Kediri menunjuk Desa Kerep menjadi kampung tangguh membuat program Siskamling di Desa Kerep dihidupkan kembali. Melalui program Siskamling tersebut diharapkan dapat memberikan keamanan dan ketertiban bagi warga Desa Kerep khususnya RT 04 RW 03. AKBP Miko Indrayana selaku Kapolres Kediri Kota menuturkan dalam pembentukan kampung tangguh tersebut tujuan utamanya adalah untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 melibatkan kapasitas setiap desa dengan melakukan tindakan yang dapat memutus penyebaran virus corona, berupa tindakan mendata dan melaporkan warga yang terkonfirmasi Covid-19, pelatihan pengurusan jenazah dan pemakaman (dalam Saputra, 2020). Prioritas program kampung tangguh ini berfokus kepada tiga hal yakni ketahanan medis, ketahanan pangan dan ekonomi, serta keamanan lingkungan (dalam Saputra, 2020). AKBP Lukman Cahyono SIK menuturkan bahwa dengan pendirian kampung tangguh harapannya dapat meningkatkan kedisiplinan warga dalam mematuhi protokol kesehatan, memperkecil rantai penyebaran virus Covid-19, serta meningkatkan keamanan lingkungan dalam meminimalisir angka kriminalitas. Untuk itu diperlukan partisipasi semua elemen masyarakat terutama Kepala Desa, Bhabinkamtibmas, dan Babinsa (dalam Setioko, 2020).

AKBP Miko Indrayana selaku Kapolres Kediri Kota di Kota Kediri menyatakan bahwa terdapat 3 kampung yang ditunjuk sebagai Kampung Tangguh yakni Kelurahan Betet, Kelurahan Manisrenggo, dan Kelurahan Mojoroto. Sementara di wilayah Kabupaten Kediri terdapat 5 kampung yang ditunjuk sebagai kampung tangguh antara lain Desa Kerep, Desa Ponggok, Desa Wonoasri, Desa Parang, dan Desa Kanyoran. Masing-masing desa yang ditunjuk sebagai kampung tangguh tersebut berada dalam kecamatan yang berbeda-beda (Jawapos.com). AKBP Miko Indrayana menambahkan bahwa dalam rangka ketahanan medis diwujudkan dalam bentuk kesiapan tenaga medis dan obat-obatan, selain itu juga terdapat tempat observasi dan isolasi bagi warga yang baru mengadakan perjalanan luar kota, sementara dalam rangka ketahanan lingkungan diwujudkan dalam program Siskamling, SOP keamanan kampung berupa adanya buku mutasi warga (Jawapos.com). Dari pelaksanaan program kampung tangguh Desa Kerep salah satunya RT 04 RW 03 melakukan revitalisasi program Siskamling sebagai wujud upaya ketahanan lingkungan dalam menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan. Dalam revitalisasi program Siskamling juga disesuaikan dengan protokol kesehatan dengan harapan dapat meminimalisir penyebaran virus Covid-19.

Dalam menjalankan program revitalisasi Siskamling, warga Desa Kerep berkaitan erat dengan status dan peran yang disandangnya. Menurut Roucek dan Warren (dalam Soekanto dan Sulistyowati, 2017) Kedudukan dan status kerap kali dibedakan pengertiannya, padahal kedua istilah tersebut memiliki arti yang sama yakni tempat atau posisi seseorang di lingkungan sosialnya berkenaan dengan status orang lain pula dalam suatu kelompok sosial dan masyarakat. Menurut Ralph Linton (dalam Soekanto dan Sulistyowati, 2017) menyatakan bahwa status merupakan posisi yang dimiliki seseorang dalam peran tertentu yang disandangnya. Maka dari itu selain memiliki status seseorang juga menjalankan peran dalam masyarakat. Seseorang dapat menyandang banyak status dalam masyarakat misalnya saja seseorang memiliki status yakni guru, sebagai ibu, ayah, nyonya, dan sebagainya. Misalnya saja seorang yang memiliki status guru di sekolah, di rumah ia memiliki status sebagai Ayah, dan di lingkungan masyarakat ia memiliki kedudukan sebagai ketua RT.

Peran yang dimiliki seseorang merupakan suatu bentuk pencerminan dari status. Seseorang memikul status sosial yang berhubungan dengan status orang lain. Sementara itu, peran akan terlaksana apabila individu menjalankan kewajiban dan hak selaras dengan

status yang disandangnya. Status dan peran tidak dapat dipisahkan satu sama lain dan selalu berdampingan. Individu menjalankan peran yang berasal dari berbagai struktur dan peran tersebut menjadi pertimbangan bagi individu untuk menentukan apa yang akan individu lakukan dalam lingkungan sosialnya dan apa yang lingkungan sosial cita-citakan (Linton dalam Coser dan Rosenberg 1964, Hidayat, 2016: 18). Penulis menggunakan konsep status dan peran dalam penelitian ini karena akan menganalisis peran warga di Desa Kerep RT 04 RW 03 dalam revitalisasi program Siskamling di tengah pandemi Covid-19. Penulis hendak menganalisis kesinambungan antara status warga Desa Kerep RT 04 RW 03 dalam menjalankan perannya melaksanakan program Siskamling di daerahnya.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori tindakan sosial Max Webber untuk menganalisis tindakan yang dilakukan oleh warga Desa Kerep dalam menjalankan revitalisasi Siskamling. Menurut Weber tindakan sosial yakni segala tindakan individu yang bermakna bagi individu tersebut, memiliki arti subjektif, dan ditujukan kepada orang lain. Sementara itu yang tergolong sebagai tindakan sosial adalah tindakan yang diarahkan bukan kepada benda mati dan tindakan sosial memiliki tujuan untuk memperoleh respon dari orang lain (dalam Ritzer, 2014). Weber menyatakan terdapat empat tipe tindakan dasar manusia (dalam Ritzer, 2014) yakni 1) Tindakan rasional alat-tujuan yakni tindakan individu dengan memperhatikan alat untuk mencapai tujuan yang akan dicapai sehingga penggunaan alat dan tujuan dipertimbangkan secara rasional oleh individu. 2) Tindakan rasional nilai yakni tindakan individu yang memperhitungkan nilai seperti nilai estetis, religius, dan etis. 3) Tindakan afektif adalah tindakan individu yang didasari oleh perasaan atau faktor emosional. 4) Tindakan tradisional yakni tindakan individu yang mengedepankan cara dan kebiasaan yang telah menjadi tradisi bagi individu, tindakan tersebut sudah biasa dan umum dilakukan masyarakat tanpa pertimbangan terlebih dahulu.

Dalam menunjukkan kebaruan penelitian berikut penulis menelaah beberapa penelitian dengan topik serupa sebagai pembanding dalam penelitian ini. Penelitian Rudi Setiawan (2017) mengkaji tentang partisipasi masyarakat Islam pada pelaksanaan sistem keamanan lingkungan (Siskamling) di Desa Hajimena Kecamatan Natar Lampung Selatan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam menjalankan program sisikamling kurang baik terlihat dari warga yang absen melaksanakan ronda yang telah dijadwalkan, namun partisipasi masyarakat berupa materi terbilang baik terlihat dari sumbangan yang diberikan warga dalam kegiatan jimpitan yang dilaksanakan dengan baik.

Penelitian Muhrom Khoirul Anwar (2018) mengkaji tentang Siskamling Berbasis Web. Hasil dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa sistem informasi Siskamling berbasis web menyediakan beberapa fitur yakni jendela login untuk admin agar admin bisa masuk dan mendaftar, halaman home warga yang berisi jadwal dan info Siskamling, halaman jadwal warga. Web tersebut diuji cobakan pada 11 responden yang hasilnya bahwa responden merasa tertarik untuk mempelajari dan menggunakannya.

Penelitian Novitra Habibi (2014) mengkaji peran camat mengoordinasikan penyelenggaraan ketenteraman dan ketertiban umum di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru tahun 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran camat dalam upaya mengoordinasikan penyelenggaraan ketenteraman di Kecamatan Tampan yakni melakukan rapat koordinasi Siskamling, melaksanakan koordinasi dengan aparatur pemerintah Kecamatan Tampan terutama dengan Kasi Tantrib di kelurahan, melaksanakan koordinasi dengan kepolisian sektor wilayah Tampan, berkoordinasi dengan Satpol PP dalam upaya membantu upaya penertiban, berkoordinasi dengan pemuka agama Kecamatan Tampan, memberikan edaran surat sebagai bentuk informasi kepada masyarakat terkait upaya keamanan dan ketertiban wilayah Tampan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian sebelumnya mengkaji bagaimana partisipasi masyarakat terhadap kegiatan Siskamling, pengaruh sikap dan motivasi masyarakat terhadap partisipasi masyarakat dalam kegiatan Siskamling, serta mengkaji sistem informasi Siskamling berbasis web. Sementara pada penelitian ini mengkaji bagaimana peran warga dalam kegiatan Siskamling sebagai tindakan bela negara di tengah pandemi Covid-19 serta pada penelitian ini kegiatan Siskamling yang sebelumnya vakum di Desa Kerep RT 04 RW 03 diadakan kembali karena bersinggungan dengan dampak Covid-19 secara tidak langsung jadi fokus kajian berbeda dengan penelitian sebelumnya. Lokasi penelitian ini juga berbeda dengan penelitian sebelumnya sehingga objek penelitiannya pun juga berbeda.

Penelitian ini penting dikaji guna mengetahui bagaimana peran warga Desa Kerep RT 04 RW 03 dalam revitalisasi program Siskamling di tengah pandemi Covid-19 sebagai program kampung tangguh. Seperti yang kita tahu bahwa kegiatan Siskamling sangatlah penting dalam menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan sekitar sehingga diharapkan dalam penelitian ini dapat ditemukan informasi-informasi khusus yang dapat memperkaya

khazanah ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan referensi dalam penelitian-penelitian serupa.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif menurut Creswel (2014: 4-5) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencoba memperdalam makna yang berhubungan dengan masalah sosial yang akan diteliti dari perspektif individu atau kelompok. Dalam penelitian kualitatif peneliti berusaha mengkaji dan menyelidiki suatu permasalahan berdasarkan suatu fenomena sosial secara induktif, mengkaji pemaknaan suatu masalah dalam perspektif individu, serta menjabarkan suatu persoalan secara berhubungan. Sementara penelitian deskriptif adalah penelitian yang dapat memberikan gambaran persoalan atau jawaban atas pertanyaan secara detail (Neuman, 2013:44).

Sesuai dengan pendapat tersebut, penelitian ini berusaha mengkaji dan menyelidiki peran warga dalam kegiatan Siskamling sebagai upaya menjaga keamanan wilayah di tengah pandemi covid-19 Desa Kerep Rt 04 Rw 03 Kabupaten Kediri dalam perspektif subjektif warga yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan Siskamling yakni warga laki-laki yang masih dalam usia produktif dan berusaha menganalisis fenomena tersebut secara personal atau berhubungan antara status warga terhadap tindakan dan perannya dalam kegiatan Siskamling.

Pada penelitian ini peneliti terlibat secara terus menerus dalam kegiatan penelitian mulai dari melakukan observasi terhadap kegiatan Siskamling dan melakukan wawancara kepada warga, selain itu peneliti sendiri merupakan warga Desa Kerep RT 04 RW 03 sehingga dapat mengamati berlangsungnya kegiatan Siskamling pada wilayah tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kerep RT 04 RW 03 adapun tempat yang diobservasi yakni Pos Ronda dengan mengamati kegiatan yang dilaksanakan oleh warga di tempat tersebut. Adapun waktu penelitian yakni dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober 2020- 17 November 2020 yakni selama 30 hari.

Sumber data diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data primer diperoleh langsung dari hasil observasi dan wawancara kepada informan penelitian yakni Ketua RT 04, BPD, dan warga yang terlibat dalam Siskamling. Adapun data sekunder diperoleh dari jurnal, skripsi, artikel, buku yang berkaitan dengan topik penelitian yakni Siskamling yang menjadi penunjang dari data primer.

Pemilihan informan penelitian ini adalah warga Desa Kerep RT 04 RW 03 yang terlibat dalam revitalisasi program Siskamling. Informan dalam penelitian ini sejumlah tiga orang. Adapun informan yang menjadi sumber data adalah:

1. Ketua RT 04
2. Salah satu Anggota BPD (Badan Permusyawaratan Desa) Desa Kerep
3. Warga yang aktif dalam kegiatan revitalisasi Siskamling

Pada tahap analisis data, data yang telah didapatkan dari lapangan dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, disusun dan diatur agar dapat dimengerti pembaca dan dipublikasikan secara rapi dan sistematis (Bogdan dalam Sugiyono, 2016: 244). Dalam penelitian ini penulis menggunakan model analisis Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016: 246) yakni reduksi data (memilah data yang penting), penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Program Siskamling telah diatur dan dijelaskan dalam Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2007 sebagai upaya untuk menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan. Untuk itu, seluruh warga memiliki hak dan kewajiban dalam penyelenggaraan upaya menjaga keamanan dan ketertiban.

Menurut Roucek dan Warren (dalam Soekanto dan Sulistyowati, 2017) Kedudukan dan status kerap kali dibedakan pengertiannya, padahal kedua istilah tersebut memiliki arti yang sama yakni tempat atau posisi seseorang di lingkungan sosialnya berkenaan dengan status orang lain pula dalam suatu kelompok sosial dan masyarakat. Menurut Ralph Linton (dalam Soekanto dan Sulistyowati, 2017) menyatakan bahwa status merupakan posisi yang dimiliki seseorang dalam peran tertentu yang disandangnya. Maka dari itu selain memiliki status seseorang juga menjalankan peran dalam masyarakat. Senada dengan pendapat tersebut, warga RT 04 RW 03 Desa Kerep dalam menyelenggarakan revitalisasi program Siskamling dipengaruhi oleh status dan perannya. Status sebagai warga yang mendiami (tinggal) di Desa Kerep. Berkenaan dengan status yang disandang sebagai warga Desa Kerep. Mereka memiliki kesadaran akan peran dalam masyarakat yang harus mereka lakukan seperti ikut menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan yang mereka tinggali terwujud dengan partisipasi warga Desa Kerep RT 04 RW 03 dalam revitalisasi program Siskamling.

Revitalisasi program Siskamling di Desa Kerep dilatarbelakangi oleh program Kampung Tangguh yang diadakan oleh pemerintah dan polres Kediri Kota. Sebagaimana penuturan salah satu informan yakni Ketua RT 04 RW 03,

“Desa Kerep sebagai salah satu Desa yang ditunjuk oleh Polres Kediri Kota untuk menjadi percontohan program Kampung Tangguh. Dari program Kampung Tangguh diadakan pos jaga yang awalnya hanya berpusat pada satu titik yakni di RT 05 RW 03, sedangkan di Desa Kerep sendiri terdiri dari 15 RT dan setiap RT diminta untuk menjaga pos jaga tersebut secara bergantian. Namun warga Desa Kerep yang berfikir bahwa dari pada menjaga satu pos, lebih baik setiap RT dihidupkan lagi pos keamanan lingkungan. Dari situlah program Siskamling di Desa Kerep dihidupkan Kembali termasuk program siskamling di RT 04 RW 03. Untuk protokol kesehatan selama ronda malam, warga wajib memakai masker, serta telah disediakan tempat cuci tangan”

Selain itu, informan ketiga yakni warga Desa Kerep menambahkan bahwa :

“Warga juga turut membuat kentongan untuk perlengkapan keamanan di pos ronda.”

Berdasarkan wawancara dengan informan kedua yakni anggota BPD, diperoleh tujuan dan manfaat dari program revitalisasi Siskamling yakni seperti berikut:

“Tujuan diadakan kembali program siskamling yakni agar masyarakat setempat dapat menjaga kemandirian dan ketertiban lingkungan di malam hari karena sebelumnya sering terjadi pencurian di Desa Kerep terutama ketika pandemi covid-19. Manfaat diadakannya revitalisasi program Siskamling adalah masyarakat menjadi lebih aman dan tidak ada kasus pencurian lagi, desa ikut bangga karena masyarakat turut berpartisipasi dalam menjaga kemandirian lingkungan di Desa.”

Selain itu, informan ketiga yakni warga RT 04 RW 03 Desa Kerep menambahkan bahwa:

“Manfaat diadakannya program siskamling ini dapat mempererat kekeluargaan antarwarga.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa revitalisasi program Siskamling di Desa Kerep RT 04 RW 03 dilaksanakan dengan tujuan utama untuk meningkatkan keamanan lingkungan setelah adanya pandemic covid-19. Adapun manfaat yang dari program tersebut adalah lingkungan menjadi aman dan tentram, menumbuhkan solidaritas social dan rasa kekeluargaan antarwarga Desa Kerep.

Peran Warga RT 04 RW 03 Desa Kerep dalam Revitalisasi Program Siskamling Di Tengah Pandemi Covid-19 Sebagai Upaya Menjaga Keamanan Lingkungan

Dalam menjalankan perannya untuk menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan yang terwujud dalam revitalisasi program Siskamling, warga Desa Kerep RT 04 RW 03 melakukan berbagai jenis “Tindakan sosial”. Menurut Weber tindakan sosial yakni segala tindakan individu yang bermakna bagi individu tersebut, memiliki arti subjektif, dan ditujukan kepada orang lain. Sementara itu yang tergolong sebagai tindakan sosial adalah tindakan yang diarahkan bukan kepada benda mati dan tindakan sosial memiliki tujuan untuk memperoleh respon dari orang lain (dalam Ritzer, 2014).

Tindakan yang dilakukan oleh warga Desa Kerep dalam menjalankan perannya dalam revitalisasi program Siskamling antarlain:

1. Melakukan koordinasi dengan antara Ketua RT dan semua warga Desa Kerep RT 04 RW 03 terkait revitalisasi program Siskamling yang akan dijalankan melalui musyawarah di rumah Ketua RT 04. Jika dianalisis menggunakan teori Weber, Tindakan tersebut tergolong Tindakan rasional alat-tujuan yakni yakni tindakan individu dengan memperhatikan alat untuk mencapai tujuan yang akan dicapai sehingga penggunaan alat dan tujuan dipertimbangkan secara rasional oleh individu (dalam Ritzer, 2014). Alat yang digunakan untuk mencapai tujuan adalah musyawarah warga sementara tujuan yang hendak dicapai adalah koordinasi terkait program Revitalisasi program Siskamling.

Berdasarkan wawancara dengan Ketua RT 04 RW 03 diperoleh keterangan bahwa agenda yang dibahas dalam musyawarah tersebut ditujukan untuk membahas pembangunan pos ronda, ada 2 opsi yaitu pembangunan pos ronda apakah akan dibuat secara permanen atau semi permanen (angkring). Dan warga memutuskan untuk membangun pos ronda angkring rencananya akan dibangun gorong-gorong dibawah pos ronda tersebut, sehingga rencana kedepannya setelah gorong-gorong selesai maka akan dibangun pos ronda yang permanen.

2. Berpartisipasi dalam pembangunan pos ronda. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua RT 04 RW 03 diketahui bahwa pembangunan pos jaga dilaksanakan selama 4 hari, partisipasi masyarakat dalam membangun pos jaga sebanyak 90%, selain warga yang turut bekerja bakti terdapat warga yang menyumbangkan materi seperti bambu,

paku, kayu glugu, baut, dan adapula warga yang menyumbangkan TV untuk hiburan di pos jaga. Dana untuk pembangunan pos ronda diambil dari dana hibah Desa namun kekurangannya dibantu juga oleh masyarakat yang suka rela menyumbang bahan-bahan pembangunan tersebut. Selain itu berdasarkan keterangan warga Desa Kerep bahwa warga juga turut berpartisipasi dalam membuat kentongan untuk perlengkapan pos ronda.

Berdasarkan hasil tersebut maka pembangunan pos ronda dikategorikan ke dalam Tindakan rasional alat-tujuan yakni tindakan individu dengan memperhatikan alat untuk mencapai tujuan yang akan dicapai sehingga penggunaan alat dan tujuan dipertimbangkan secara rasional oleh individu (dalam Ritzer, 2014). Alat yang digunakan untuk mencapai tujuan berupa membangun pos ronda, Adapun tujuan yang hendak dicapai adalah revitalisasi program Siskamling.

Penggunaan ketongan dalam program Siskamling termasuk Tindakan tradisional yakni tindakan individu yang mengedepankan cara dan kebiasaan yang telah menjadi tradisi bagi individu, tindakan tersebut sudah biasa dan umum dilakukan masyarakat tanpa pertimbangan terlebih dahulu (dalam Ritzer, 2014). Kentongan dalam masyarakat Desa Kerep telah menjadi tradisi yang telah ada sejak dahulu. Dalam penerapannya warga yang melakukan ronda malam akan membunyikan kentongan untuk informasi waktu, hal ini tampak pada jam 9 malam maka warga akan memukul kentongan sebanyak 9 kali, begitu pula seterusnya sampai pukul 12 malam.

3. Berpartisipasi dalam ronda malam.

Setiap keluarga diwakili oleh salah satu anggota keluarga laki-laki untuk melakukan ronda malam. Ronda ini bertujuan untuk menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan Desa Kerep RT 04 RW 03. Adapun pembagian jadwal ronda dibagi menjadi tujuh warga setiap malamnya. Setiap warga akan kebagian jadwal ronda malam setiap minggunya. Adapun warga yang berhalangan untuk hadir, maka dikenakan denda Rp 20.000 yang akan dimasukkan ke dalam kas RT. Dalam melaksanakan ronda malam warga diharuskan untuk mematuhi protokol kesehatan dan menggunakan masker.

Berdasarkan hasil tersebut maka ronda malam dikategorikan ke dalam Tindakan rasional alat-tujuan yakni tindakan individu dengan memperhatikan alat untuk

mencapai tujuan yang akan dicapai sehingga penggunaan alat dan tujuan dipertimbangkan secara rasional oleh individu (dalam Ritzer, 2014). Alat yang digunakan untuk mencapai tujuan berupa berpartisipasi dalam ronda malam, adapun tujuan yang hendak dicapai adalah menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan. Penggunaan masker dalam hal ini juga tergolong dalam tindakan rasional alat-tujuan. Alat yang digunakan adalah dengan memakai masker untuk mencapai tujuan memutus penyebaran covid 19 dan mematuhi protokol kesehatan.

Kendala yang Dihadapi dalam Revitalisasi Program Siskamling di Desa Kerep Rt 04 Rw 03

Adapun kendala yang dihadapi dalam revitalisasi program Siskamling adalah terdapat warga yang tidak ikut dalam ronda malam,

1. Desa Kerep mayoritas warganya bekerja sebagai petani, karena itu terdapat beberapa warga yang kurang aktif dalam ronda malam karena ketika pagi mereka sudah harus bekerja, bahkan para petani sudah ada yang bekerja sejak pukul 3 pagi. Apalagi saat musim panen banyak warga yang tidak hadir dalam ronda malam. Adapun sanksi yang diterapkan bagi warga yang tidak hadir adalah membayar denda sebesar sebesar Rp 20.000,- yang akan masuk dalam kas RT.
2. Komunikasi antarwarga masih belum bisa terjalin, warga masih kurang bisa membaaur satu sama lain, warga yang usia muda mengelompok sendiri begitupula dengan warga usia tua.
3. Belum ada sosialisasi dalam pemanfaatan kentongan sebagai sarana komunikasi seperti ketika menyampaikan pesan bahaya sehingga pemanfaatan kentongan masih belum optimal. Pemanfaatan kentongan dalam program revitalisasi Siskamling di Desa Kerep masih sekadar untuk penunjuk waktu.
4. Belum tersedia alat keamanan yang digunakan dalam ronda malam seperti tongkat pemukul dan senter.

Penutup

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah peran warga Desa Kerep RT 04 RW 03 dalam revitalisasi program Siskamling adalah dalam menyandang status sebagai warga Desa Kerep, warga juga turut memiliki peran yakni menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan yang terwujud dalam revitalisasi program Siskamling. Adapun

tindakan yang dilakukan warga dalam menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan berdasarkan analisis teori tindakan social yang dicetuskan Max Weber termasuk ke dalam tipe tindakan sosial rasional alat-tujuan dimana warga memperhitungkan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan secara matang. Tindakan sosial yang dilakukan warga untuk mencapai kemandirian dan ketertiban lingkungan Warga Desa Kerep RT 04 RW 03 yakni dengan menghidupkan kembali (revitalisasi) program Siskamling, berpartisipasi dalam musyawarah revitalisasi Siskamling, ikut serta dalam kerja bakti membangun pos ronda, serta berpartisipasi dalam ronda malam.

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang dapat disampaikan oleh penulis yakni:

1. Diperlukan peningkatan partisipasi masyarakat dalam revitalisasi program Siskamling terutama saat ronda malam. Untuk itu warga harus mematuhi aturan dan sanksi yang diterapkan.
2. Diperlukan sosialisasi terkait penggunaan kantong agar lebih optimal dalam menyampaikan pesan ke warga.

Daftar Pustaka

- Aditama, A., Hasyim, A., & Adha, M. M. (2013). Pengaruh Sikap dan Motivasi Masyarakat terhadap Partisipasi dalam Pelaksanaan Kegiatan Siskamling.
- Anwar, M. K., & Fadlillah, U. (2018). Sistem Informasi Siskamling Berbasis Web (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Evi Rinawati, M. (2018). Pembinaan Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (Kamtibmas) di Kelurahan Pangkalan Kerinci Barat". *JOM FISIP*, 5(2).
- Habibi, N. (2018). Peran Camat Mengoordinasikan Penyelenggaraan Ketenteraman dan Ketertiban Umum di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Tahun 2014 (Doctoral dissertation, Riau University).
- Hidayat, E. (2016). Peran Kiai Pada Pemilihan Presiden Tahun 2014 Di Pesantren Areng-Areng Pasuruan Jawa Timur. *Governance: Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, 6(1), 16-32.
- Lestari, A. D., Suntoro, I., & Nurmalisa, Y. (2017). Peranan Kepala Kampung dalam Pelaksanaan Siskamling.

- Masengi, S. O., Pangemanan, S., & Kumayas, N. (2018). Koordinasi Camat Dalam Penyelenggaraan Ketertiban Umum Di Kecamatan Tompaso Baru Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal EksekutiF*, 1(1).
- Neuman, W. Lawrence. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: PT Indeks.
- Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2007. (online). (Dari ntb.polri.go.id). Diakses pada 25 Oktober 2020.
- Ritzer, G. (2014). *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saptono, R., Wiharto, W., Suryani, E., & Palgunadi, S. (2019). Implementasi I-Siskamling Untuk Meningkatkan Keamanan Berbasis Komunitas. *Abdimas Unwahas*, 4(2).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Setiawan, R. (2017). *Partisipasi Masyarakat Islam Pada Pelaksanann Sistem Keamanan Lingkungan (Siskamling) Di Desa Hajimena Kecamatan Natar Lampung Selatan*(Doctoral dissertation, uin raden intan lampung).
- Soekanto, S., dan Sulistyawati, B. (2017). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

SUMBER BERITA

- Setioko, B. (2020). Lagi Kapolres Kediri Launching 12 Kampung Tangguh Semeru. (online). (Dari <https://jatimtimes.com/baca/221395/20200819/190800/lagi-kapolres-kediri-launching-12-kampung-tangguh-semeru>). Diakses pada 26 Oktober 2020.
- Saputra, A. D. (2020). Kampung Tangguh Cara Polisi Kota Kediri Latih Warga Perangi Covid-19. (online). (Dari <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5028198/kampung-tangguh-cara-polisi-kota-kediri-latih-warga-perangi-covid-19>). Diakses Pada 26 Oktober 2020.
- Kediri Bangun Kampung Tangguh Cegah Persebaran Covid-19. (online). (Dari <https://www.google.com/amp/s/www.jawapos.com/jpg-today/25/05/2020/kediri-bangun-kampung-tangguh-cegah-persebaran-covid-19/%3famp>). Diakses Pada 26 Oktober 2020.
- Polri: Grafik Kejahatan Selama Pandemi Covid-19 Naik 11,80 Persen, Situasi Kamtibmas Terkendali. (online). Dari <https://humas.polri.go.id/2020/04/20/polri-grafik-kejahatan-selama-pandemi-covid-19-naik-1180-persen-situasi-kamtibmas-terkendali/>). Diakses pada 14 Mei 2021.